
Meningkatkan Hasil Belajar Pengelolaan Kas Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas XI Perbankan Syariah SMKN 5 Madiun

Risto Vandersan Zacharias¹, Elva Nuraina², Siti Nur Handayani³

¹²Universitas PGRI Madiun, ³SMK Negeri 5 Madiun
Madiun, Indonesia

ristozacharias@gmail.com¹, elvanuraina@unipma.ac.id², sitinur2583@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of class XI Islamic Banking students at SMK Negeri 5 Madiun in the Cash Management subject, characterized by minimal active student participation and the use of one-way conventional learning methods. The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of the planning stage, implementation of action, observation, and reflection. The subjects of the study were 12 class XI Islamic Banking students. Data were collected through observation and formative tests, and analyzed descriptively using both qualitative and quantitative approaches. The results showed an increase in the average learning outcomes from 78.56 in the pre-cycle to 82.08 in Cycle I, and further to 90 in Cycle II, with a learning completion rate of 100% in both cycles. Observational data also indicated increased student participation, as seen in their engagement in group discussions, willingness to express opinions, and equal involvement of all group members in completing tasks. It can be concluded that the STAD learning model is effective in improving both student learning outcomes and active participation, and can serve as a relevant alternative learning strategy for classroom implementation.

Keywords: Learning Outcomes, STAD, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam kemajuan dan pembangunan nasional (Yurisma, Lian, & Kurniawan, 2022). Keberhasilan pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan sikap, perilaku, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran (Tampubolon, 2021). Hasil belajar juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menerapkannya dalam kehidupan nyata, serta menunjukkan efektivitas model

dan metode pembelajaran yang digunakan (Asiyah, 2025).

Hasil observasi awal di kelas XI Perbankan Syariah SMKN 5 Madiun pada mata pelajaran Pengelolaan Kas menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik masih di bawah harapan. Dari 12 peserta didik, hanya 7 mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Artinya persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 58,3%. Sementara sebanyak 5 peserta didik atau 41,7% dinyatakan belum tuntas. Selain itu,

partisipasi aktif peserta didik juga rendah, ditunjukkan oleh minimnya keterlibatan dalam diskusi, kurangnya inisiatif bertanya, dan sikap pasif saat kerja kelompok.

Permasalahan ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint. Meskipun metode ini dapat menyampaikan materi secara terstruktur, pendekatan satu arah tersebut kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Akibatnya, motivasi belajar menurun dan pemahaman terhadap materi menjadi dangkal. Pendekatan seperti ini mencerminkan paradigma lama yang menempatkan guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima pasif, yang terbukti membatasi interaksi dan pembelajaran bermakna (Bell, 2010; Guo et al., 2020).

Berdasarkan perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif seharusnya menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Piaget & Vygotsky dalam Khusna, Widiyono, & Khaq, 2023). Prasetyo & Abduh (2021) menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu mengembangkan potensi peserta didik dan berkontribusi pada peningkatan hasil

belajar. Widyasari (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pertanyaan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model yang relevan dengan prinsip konstruktivisme adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model STAD menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, di mana peserta didik saling membantu, berinteraksi, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama (Setyaningrum, 2019). Hasil penelitian Nurhayati et al. (2024), menunjukkan bahwa STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan tanggung jawab individu. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Yurisma, Lian, & Kurniawan (2022); Kondang, Bano, & Ndjoeroemana (2022); serta Sari, Yamin, & Khairuddin (2023) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran STAD. Penelitian ini menjadi penting karena penerapan STAD dalam pembelajaran Pengelolaan Kas sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja perbankan syariah, yang mengedepankan

ketelitian, kerja tim, dan kemampuan analitis dalam mengelola transaksi keuangan.

Penerapan STAD diharapkan mampu mengatasi hambatan yang selama ini muncul dalam pembelajaran Pengelolaan Kas, seperti kurangnya interaksi dan kesulitan peserta didik mengaitkan teori dengan praktik. Melalui diskusi kelompok, kuis, dan presentasi, STAD membangun lingkungan belajar yang kolaboratif sekaligus kompetitif. Pola interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual dan penerapan praktis dalam simulasi transaksi perbankan. Hal ini selaras dengan karakteristik pendidikan vokasi, yang menuntut penguasaan keterampilan praktis seiring dengan pemahaman teoretis (Rofi'ah, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Perbankan Syariah SMKN 5 Madiun pada mata pelajaran Pengelolaan Kas. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan persoalan rendahnya hasil belajar, tetapi juga mendorong inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi kolaboratif dan berpikir kritis peserta didik

sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Menurut (Azizah, 2021) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran melalui siklus berulang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Monika et al., 2024). Tahap perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran sesuai model yang digunakan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya pembelajaran serta mencatat efektivitas strategi dan respons peserta didik. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu pra-siklus dan dua siklus tindakan. Pra-siklus bertujuan memperoleh gambaran awal terkait kondisi kelas, tingkat pemahaman peserta didik, serta kendala yang dihadapi

sebelum penerapan tindakan. Subjek penelitian adalah 12 peserta didik kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 5 Madiun pada mata pelajaran Pengelolaan Kas dengan materi penggunaan dana kas kecil.

Pada siklus I, pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan dan penyajian materi mengenai dana kas kecil secara klasikal. Peserta didik kemudian dibagi dalam kelompok heterogen dan diminta menyelesaikan soal uraian simulasi penggunaan dana kas kecil (tahap kerja tim). Setelah itu, dilakukan kuis individu, dan skor masing-masing peserta didik digunakan untuk menghitung skor kelompok, yang menjadi dasar pemberian apresiasi kepada kelompok terbaik.

Pada siklus II, penerapan STAD dibuat lebih kontekstual. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memutar video simulasi transaksi kas kecil. Dalam kerja tim, peserta didik menganalisis isi video, mendiskusikan alur transaksi, serta mengidentifikasi bukti dan prosedur yang digunakan. Setelah itu, kuis individu tetap dilaksanakan untuk mengukur pemahaman individu. Skor kelompok kembali dihitung dan digunakan untuk menentukan kelompok terbaik. Strategi ini dirancang untuk mendorong kolaborasi, kompetisi sehat, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik menggunakan lembar observasi, serta melalui tes formatif berupa kuis dengan soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir tiap siklus.

Data dianalisis dengan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar antar siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik secara keseluruhan}} \times 100$$

Secara kualitatif, data dianalisis berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, partisipasi dalam diskusi, tanggapan terhadap pembelajaran, serta hasil refleksi guru. Catatan lapangan dan rekapitulasi jawaban juga dianalisis untuk melihat perkembangan pemahaman dan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila persentase ketuntasan belajar mencapai minimal 80%, serta terjadi peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa data hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas terkait simulasi penggunaan dana kas kecil yang harus diselesaikan secara berkelompok. Selanjutnya dilakukan penilaian dan diperoleh hasil penilaian siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nama	Skor Nilai (Siklus I)
1	Abyasa Satrio Mangku Luhur Dya Ulhaq	80
2	Adinda Arveynia Putri Priyanti	85
3	Afgan Saka Sadewa Pamungkas	80
4	Alisyha Adhy Saputri	90
5	Aula Reviantika	80
6	Desvira Ayu Ningtyas	85
7	Dimas Adi Kusuma	80
8	Dimas Bagus Prasetya	80
9	Fitra Sarafina Maharani	80
10	Muhamad Lucky Hardiyansyach	80
11	Vicky Alfrido Saputra	80
12	Walida	85

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kas pada materi Penggunaan Dana Kas Kecil kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 5 Madiun pada Siklus I, rekapitulasi hasil belajar disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar pada Siklus I

No	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	KKM	Ketuntasan Tuntas	Tidak tuntas
1	12	82,08	75	12	-
	Orang			(100%)	

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengelolaan Kas materi penggunaan dana kas kecil menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai mencapai 82,08 dengan tingkat ketuntasan 100%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKM. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok belum merata. Beberapa peserta didik terlihat belum aktif berdiskusi dan masih kurang berkontribusi dalam pemecahan masalah kelompok. Selain itu, interaksi antar peserta didik masih didominasi oleh anggota tertentu, sementara peserta didik lain cenderung pasif atau terdistraksi oleh hal-hal di luar kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun indikator kuantitatif telah tercapai, namun indikator kualitatif berupa

partisipasi aktif dan pemerataan kontribusi dalam kelompok masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk mengoptimalkan implementasi model STAD, meningkatkan pemerataan keterlibatan peserta didik, dan memperkuat keterampilan kolaboratif yang relevan dengan kompetensi pembelajaran vokasi, khususnya dalam konteks kerja tim di dunia perbankan syariah. Siklus lanjutan ini bertujuan agar peningkatan hasil belajar tidak hanya bersifat angka, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas proses belajar secara menyeluruh. Pada siklus II peserta didik diminta untuk menganalisis video tentang simulasi penggunaan dana kas kecil dengan pengerjaan secara berkelompok.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar pada Siklus II

No	Nama	Skor Nilai (Siklus II)
1	Abyasa Satrio Mangku	85
2	Adinda Arveynia Putri P	95
3	Afgan Saka Sadewa P	90
4	Alisyha Adhy Saputri	95
5	Aula Reviantika	90
6	Desvira Ayu Ningtyas	95
7	Dimas Adi Kusuma	90
8	Dimas Bagus Prasetya	85
9	Fitra Sarafina Maharani	90
10	Muhamad Lucky H	85
11	Vicky Alfrido Saputra	85
12	Walida	95

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Pada Siklus II, data hasil belajar mata pelajaran *Pengelolaan Kas* materi *Penggunaan Dana Kas Kecil* kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 5 Madiun menunjukkan peningkatan. Rekapitulasi hasil belajar disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekap Hasil Belajar pada Siklus II

No	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	12	90	75	12	-
				Orang (100%)	

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Perbankan Syariah, khususnya materi penggunaan dana kas kecil, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 90 dengan tingkat ketuntasan 100%, yang mengindikasikan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Meskipun tahapan pelaksanaan pada siklus II mengikuti alur yang sama dengan siklus berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Pada siklus ini, peserta didik menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan guru dan keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Implementasi langkah-langkah STAD berjalan lebih efektif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, kolaborasi, dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan

pendapat. Partisipasi aktif tidak hanya terlihat dari beberapa peserta didik yang dominan, tetapi juga melibatkan seluruh anggota kelompok yang secara konsisten terlibat dalam diskusi, penyelesaian tugas, dan presentasi hasil kerja tim. Keterlibatan menyeluruh ini menunjukkan bahwa model STAD berhasil menciptakan iklim belajar yang kolaboratif dan mendukung peningkatan pemahaman konseptual serta keterampilan sosial peserta didik.

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan kondisi awal (pra-siklus) guna mengevaluasi efektivitas penerapan model STAD secara menyeluruh. Perbandingan hasil belajar antar siklus tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar dari Pra-siklus, Siklus I dan, Siklus II

No	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	12 Orang	78,56	75	7 (58,4%)	5 (41,6%)
2	12 Orang	82,08	75	12 (100%)	-
3	12 Orang	90	75	12 (100%)	-

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari pra-siklus ke siklus I dan II. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 78,56 dengan tingkat ketuntasan 58,4%, yang berarti

hampir setengah dari jumlah peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam membangun pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi penggunaan dana kas kecil, terutama dalam konteks Perbankan Syariah yang menuntut ketelitian, kolaborasi, dan pemahaman prosedural.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 82,08 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa struktur kelompok heterogen, pembagian peran yang seimbang, serta mekanisme kuis dan penghargaan dalam STAD mampu mendorong motivasi dan keterlibatan peserta didik secara lebih merata. Meskipun ketuntasan telah tercapai, observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum sepenuhnya aktif dalam kerja kelompok, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap implementasi berikutnya.

Pada siklus II, strategi pembelajaran disempurnakan melalui penggunaan media video kontekstual dan penekanan pada analisis kasus dalam kelompok. Rata-rata nilai meningkat menjadi 90 dengan tingkat

ketuntasan tetap 100%. Tidak hanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik, peserta didik juga tampak lebih percaya diri dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran vokasi yang menekankan penguasaan konsep sekaligus keterampilan praktis melalui pengalaman belajar kolaboratif.

Dengan demikian, data kuantitatif yang didukung oleh observasi kualitatif membuktikan bahwa penerapan model STAD berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Setyaningrum, 2019; Nurhayati et al., 2024) yang menyatakan bahwa STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas diskusi dalam kelompok. Model ini mendorong peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, saling membantu, dan saling memotivasi dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain berdampak

positif terhadap pencapaian akademik, model STAD juga mempererat hubungan antar peserta didik serta membangun kekompakan dan kerja sama yang solid dalam tim. Temuan ini sejalan dengan pendapat Awada, Burston, & Ghannage (2020) dan Khusna, Widiyono, & Khaq (2023) yang menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok.

Keberhasilan STAD dalam penelitian ini tidak hanya didukung oleh efektivitas struktur kolaboratifnya, tetapi juga relevansi pendekatan ini terhadap karakteristik mata pelajaran Pengelolaan Kas di SMK. Materi penggunaan dana kas kecil menuntut pemahaman prosedural, ketelitian dalam menganalisis transaksi, dan kemampuan menyusun bukti-bukti transaksi dengan benar, kompetensi yang secara alami membutuhkan interaksi, klarifikasi ide, dan pemecahan masalah secara bersama. Dalam konteks tersebut, STAD menyediakan wadah yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus sosial peserta didik melalui kerja tim yang terstruktur. Melalui pembagian peran dalam kelompok dan tahapan kuis individu, seluruh anggota terdorong untuk aktif memahami materi, berkontribusi dalam diskusi, dan saling menguatkan dalam penyelesaian tugas.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang dicapai tidak hanya berasal dari pemahaman konsep secara individu, tetapi juga dari keterlibatan kolektif dan partisipasi aktif seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 5 Madiun. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra-siklus dengan rata-rata sebesar 78,56 dan tingkat ketuntasan 58,4%, meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 82,08 dan tingkat ketuntasan 100%, serta semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90 dan tingkat ketuntasan 100%. Selain itu, pembelajaran dengan model STAD juga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, yang tercermin dari keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta sikap kooperatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi

aktif, dan kerja sama antar peserta didik. Model ini juga mendorong rasa tanggung jawab individu dalam kelompok serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui diskusi bersama teman sebaya.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan fasilitas penunjang agar implementasi model pembelajaran kooperatif dapat berjalan optimal di berbagai mata pelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan iklim pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas pada jenjang, mata pelajaran, dan jumlah subjek yang berbeda guna memperkuat generalisasi hasil penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh model STAD terhadap aspek afektif dan sosial peserta didik, seperti motivasi, keterampilan komunikasi, dan empati dalam kelompok.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada SMK Negeri 5 Madiun atas izin, dukungan fasilitas, serta kerja sama yang telah diberikan selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, para guru, staf, serta peserta didik yang turut berperan dalam kelancaran penelitian ini.

Apresiasi khusus diberikan kepada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong atas bimbingan, arahan, serta kontribusi berharga yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, D. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 34/X Lambur. *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher*, 1(2), 124-136.
- Awada, G., Burston, J., & Ghannage, R. (2020). Effect of student team achievement division through WebQuest on EFL students' argumentative writing skills and their instructors' perceptions. *Computer Assisted Language Learning*, 33(3), 275-300.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The clearing house*, 83(2), 39-43.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International journal of educational research*, 102, 101586.
- Khusna, N., Widiyono, Y., & Khaq, M. (2023). Improving Activity and Learning Outcomes Through the Student Team Achievement Divisions Learning Model for Elementary School Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 39-50.
- Kondang, D. D., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. N. (2022). Penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Nggoa. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(02), 104-115.
- Linda, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas X DKV SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 169-174.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams-achievement divisions) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145-153.
- Sari, W. N., Yamin, M., & Khairuddin, K. (2023). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 112-118.
- Setiyaningrum, D. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Kelas VI SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*:

Conference Series (Vol. 3, No. 4, pp. 739-747).

- Tampubolon, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media microsoft power point terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok perpindahan kalor kelas X semester II SMK swasta Teladan Medan TP. 2019/2020. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 4(2), 14-19.
- Widyasari, D. A. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 1(2), 171-180.
- Yurisma, I. O., Lian, B., & Kurniawan, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 591-601.